

PENDAMPINGAN MODEL PAIKEM GEMBROT DALAM PENGEMBANGAN MATERI BAHASA INGGRIS DI IGRA GRESIK

Oleh:

Fahri¹, Henny Dwi Istant², Yuri Lolita³, Ririn Pusparini⁴, Esti Kurniasih⁵, Oikurema Purwat⁶

¹Universitas Negeri Surabaya

²Universitas Negeri Surabaya

³Universitas Negeri Surabaya

⁴Universitas Negeri Surabaya

⁵Universitas Negeri Surabaya

⁶Universitas Negeri Surabaya

¹fahri@unesa.ac.id

²hennyiswati@unesa.ac.id

³yurilolita@unesa.ac.id

⁴ririnpusparini@unesa.ac.id

⁵estikurniasih@unesa.ac.id

⁶oikuremapurwati@unesa.ac.id

Abstrak

Pendidikan Bahasa Inggris memegang peranan yang sangat penting dalam kurikulum pendidikan di IGRA Gresik. Namun, selama proses pengajaran dan pembelajaran yang telah berlangsung, terdapat tantangan-tantangan yang dihadapi oleh para guru TK. Beberapa di antara mereka masih menghadapi kesulitan dalam menciptakan pengalaman belajar yang melibatkan siswa secara aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Selain itu, ada kebutuhan yang perlu diatasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris di dalam kelas. Oleh karena itu, pendampingan pengembangan materi pengenalan Bahasa Inggris di IGRA Gresik diperlukan. Pendampingan ini bertujuan untuk mendorong penggunaan model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan serta gembira dan berbobot (Paikem Gembrot). Melalui pelatihan workshop tatap muka, fasilitator melakukan pendampingan dalam mengembangkan materi pengenalan bahasa Inggris berbasis Paikem Gembrot. Pada akhir pelatihan, guru-guru mempresentasikan dan mendemonstrasikan hasil pengembangan materi yang telah mereka buat. Pendampingan ini diharapkan dapat memberikan dorongan kepada guru untuk menggunakan model pembelajaran Paikem Gembrot ini. Dengan demikian, kualitas pembelajaran bahasa Inggris di IGRA Gresik dapat ditingkatkan, sementara semangat belajar siswa pun akan meningkat.

Kata kunci: Model Paikem Gembrot, Guru TK, Materi Bahasa Inggris dasar

Abstract

English education plays a vital role in the curriculum of IGRA Gresik. However, during the teaching and learning process, there are challenges faced by TK (preschool) teachers. Some of them may struggle to create active, innovative, creative, effective, and enjoyable learning experiences for their students. Additionally, there is a need to enhance the quality of English language teaching within the classroom. Therefore, the mentoring of introducing English basic materials in IGRA Gresik becomes necessary. This mentoring aims to promote the use of active, innovative, creative, effective, enjoyable, and substantial learning models, known as "Paikem Gembrot." Through face-to-face workshop training, facilitators provide mentoring in the development of English basic materials based on the Paikem Gembrot model. At the end of the training, teachers present and demonstrate the developed materials they have created. This mentoring is expected to encourage teachers to adopt the Paikem Gembrot learning model. Consequently, the overall quality of English language teaching in IGRA Gresik can be improved, while enhancing students' enthusiasm for learning.

Keywords: Paikem Gembrot learning model, Kindergarten teacher, English basic materials

PENDAHULUAN

Guru sebagai pendidik profesional harus memiliki kompetensi pedagogi yang baik,

kepribadian yang baik, dan memenuhi kode etik guru sebagai guru profesional. Guru juga harus mampu membentuk karakter peserta didik, mengelola kelas dengan baik, dan memberikan kesempatan belajar yang sama

pada semua peserta didik. Dengan demikian, guru dapat menjalankan tugas dan perannya sebagai pendidik profesional dengan baik dan efektif. Namun pada kenyataannya masih ada beberapa guru yang mengalami hambatan dalam keterampilan pedagogi, terutama dalam hal mengembangkan rencana pembelajaran (Marheni, 2022). Oleh karena itu, guru perlu mendapatkan pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan dan perbaikan sistemik sesuai dengan perkembangan zaman.

Dalam era modern ini, perubahan dan perkembangan teknologi secara cepat telah memberikan dampak signifikan pada dunia pendidikan, termasuk pada pendidikan anak usia dini. Sebagai garda terdepan dalam membentuk dasar pendidikan anak-anak, penting bagi guru TK untuk menjadi sosok yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan zaman. Salah satu aspek penting yang perlu dimiliki oleh guru TK adalah kemampuan mengajar Bahasa Inggris, yang merupakan salah satu pengembangan kompetensi berbahasa yang tercantum dalam kurikulum berbasis kompetensi.

Pengajaran bahasa Inggris di tingkat TK dapat membantu anak-anak memperoleh dasar-dasar bahasa asing sejak dini, yang dapat memberikan pijakan yang kuat untuk pembelajaran bahasa di tingkat yang lebih tinggi. Menurut (Kaniadewi, 2022), pengenalan bahasa Inggris sebaiknya diberikan pada usia emas atau sedini mungkin karena di masa keemasannya mereka belajar dengan mudah. Untuk bisa menyampaikan pembelajaran bahasa Inggris melalui cara – cara yang menyenangkan dan untuk membuat pembelajaran menyenangkan bagi anak – anak, guru harus mengetahui tentang kemampuan dan karakteristik siswa sebelum memulai pelajaran. dan cepat menjadi terampil. Oleh karena itu, guru TK perlu mengembangkan kemampuan mereka dalam mengajar bahasa Inggris dengan metode dan pendekatan yang sesuai untuk anak usia dini.

Dalam konteks kurikulum berbasis kompetensi, IGRA Gresik menerapkan kurikulum berbasis kompetensi yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa secara holistik. Salah satu kompetensi yang ditekankan adalah kompetensi bahasa, di mana pengenalan bahasa Inggris menjadi bagian integral dari pencapaian kompetensi tersebut. Melalui pengembangan Rencana Pembelajaran, IGRA Gresik merancang rencana pembelajaran yang mencakup pengenalan bahasa Inggris dalam kegiatan

sehari-hari di kelas, seperti menyanyikan lagu berbahasa Inggris, membaca cerita anak berbahasa Inggris, atau berpartisipasi dalam permainan bahasa Inggris yang interaktif. Dan hal ini sangat erat hubungannya dengan kemampuan para guru TK IGRA Gresik dalam meningkatkan keterampilan pedagoginya seperti menggunakan model pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan, menggunakan media pembelajaran yang menarik dan menyusun materi pembelajaran baik berupa buku pelajaran, modul, handout, dan berbagai jenis bahan ajar lainnya yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dengan memperhatikan karakter peserta didik. Dan hal lain yang juga tidak kalah penting adalah para guru TK juga harus memperhatikan prinsip kesesuaian, konsistensi, dan kecukupan dalam menyusun materi pembelajaran. Menurut penelitian (Situmorang et al., 2022) menunjukkan bahwa pengalaman mengajar juga merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap kualitas pengajaran seorang guru.

Pengalaman mengajarkan pengenalan bahasa Inggris yang dialami oleh guru TK IGRA Gresik, yang secara kompetensi belum mempunyai bekal yang cukup dalam mengajar bahasa Inggris dari segi penggunaan bahasa Inggris itu sendiri dan juga belum mempunyai banyak pengalaman dalam menggunakan model pembelajaran dalam mengajar bahasa Inggris untuk anak – anak.

TEYL (Teaching English to Young Learners), istilah yang menggambarkan proses pengajaran bahasa Inggris pada jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD). Kemampuan mengajar anak TK membutuhkan keterampilan lebih apalagi harus memperkenalkan bahasa Inggris. Dalam hal ini tentu membutuhkan penggunaan metode dan materi yang sesuai dengan usia untuk memungkinkan para siswa meningkatkan keterampilan bahasa Inggris mereka dengan cara yang menyenangkan dan menarik. *TEYL* juga menekankan pentingnya menciptakan lingkungan yang nyaman, bermakna, dan mendorong semua siswa menjadi aktif. Menurut sebuah penelitian yang dilakukan oleh Hartina (2019), pengintegrasian kegiatan yang menyenangkan dan menarik, seperti permainan, nyanyian, dan kegiatan praktis, dapat membantu mempertahankan perhatian dan minat anak-anak. Hal ini menunjukkan bahwa mengajar menggunakan model yang melibatkan suasana membahagiakan dan menarik minat anak – anak juga menentukan

keberhasilan dalam proses pembelajaran itu sendiri. Jadi, tidak hanya materi pembelajaran yang harus diperhatikan namun model pembelajaran juga tidak kalah pentingnya.

Mengajar anak-anak tidak semudah mengajar remaja atau orang dewasa, perlu disikapi dengan keterampilan khusus dalam mengajar. Salah satunya melalui pengajaran bahasa Inggris dengan menggunakan metode "Fun English" yang dapat memberikan peluang yang baik bagi anak-anak untuk memperoleh keahlian bahasa Inggris secara efektif sambil menikmati proses pembelajaran (Larasati, 2022).

Di Indonesia ada yang namanya Pembelajaran Paikem Gembrot yaitu pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan serta Gembira dan Berbot. Strategi Paikem Gembrot adalah metode pembelajaran yang berpusat pada siswa yang dikembangkan oleh Dr. Sugeng Hariyanto dan dipromosikan oleh sekelompok pendidik Indonesia.

Salah satu penelitian yang dilakukan oleh (Indrayati, 2019) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kasus dapat diintegrasikan dengan sukses dalam model Paikem Gembrot. Pendekatan ini memberikan pengalaman belajar yang konkret dan autentik bagi siswa, di mana mereka diajak untuk memecahkan masalah nyata dan menghubungkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari.

Dengan memanfaatkan kasus-kasus nyata, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan pemecahan masalah. Metode ini melibatkan kegiatan interaktif dan partisipatif seperti permainan, kerja kelompok, dan peran, yang mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Metode ini menekankan pentingnya komunikasi yang bermakna dan penggunaan bahasa dalam situasi kehidupan nyata, yang sejalan dengan prinsip-prinsip pengajaran bahasa komunikatif. Meskipun awalnya dikembangkan untuk pendidikan umum, strategi Paikem Gembrot dapat disesuaikan untuk pembelajaran bahasa Inggris. Sebuah studi telah menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kooperatif, seperti yang digunakan dalam metode Paikem Gembrot, adalah prosedur pedagogis yang efektif untuk kelas bahasa. Contoh kegiatan yang menggunakan Paikem Gembrot seperti: Permainan peran yang digunakan untuk meningkatkan keterlibatan dan aktivitas siswa

dalam proses pengajaran. Kegiatan lain seperti permainan dan metode edutainment lainnya dapat digunakan untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan yang menarik minat siswa untuk belajar.

Menurut (Yudha et al., 2021) dengan menerapkan model Paikem Gembrot mendorong guru untuk menunjukkan kreativitas dalam menyampaikan materi pembelajaran dan meningkatkan motivasi siswa dalam proses belajar. Bisa disimpulkan bahwa guru harus selalu belajar dan pembelajaran ini merupakan model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran dan melibatkan peserta didik secara aktif. Model pembelajaran ini efektif untuk pembelajaran tematik dan dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.

Namun, banyak guru-guru di IGRA Gresik yang mengalami kesulitan dalam menyusun dan mengembangkan materi pembelajaran berbasis PAIKEM GEMBROT, terutama dalam pengenalan bahasa Inggris. Keraguan dalam menyesuaikan antara tujuan pembelajaran dengan materi serta memilih kegiatan yang menarik dan menyenangkan yang sesuai dengan usia peserta didik. Mereka juga kurang memahami teori, karakteristik, dan prinsip pengembangan materi yang menarik dan menyenangkan.

Dalam rangka mengatasi masalah tersebut, tim pelaksana kegiatan pengabdian menawarkan kegiatan pendampingan pengembangan materi pengenalan bahasa Inggris berbasis PAIKEM GEMBROT kepada guru-guru TK/RA di IGRA se-Kecamatan Driyorejo. Tujuan pendampingan ini adalah meningkatkan kompetensi dan keterampilan guru-guru dalam pengembangan materi pembelajaran, sehingga proses pembelajaran bahasa Inggris berbasis PAIKEM GEMBROT dapat berjalan dengan optimal.

METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan PKM adalah pendampingan. Pendampingan dilakukan melalui suatu proses di mana kami sebagai tim PKM berperan sebagai fasilitator atau pendamping bekerja sama dengan guru TK untuk memberikan bimbingan, dukungan, dan umpan balik yang konstruktif dalam mengembangkan materi pengajaran.

Pendampingan dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

1. Identifikasi Kebutuhan: Tim PKM meminta peserta untuk mendaftar secara online dan sekaligus mengunggah materi bahasa Inggris yang pernah mereka kembangkan sebelumnya untuk kami analisa.
2. Presentasi materi pelatihan kepada guru-guru IGRA tentang karakteristik peserta didik, pendekatan/metode PAIKEM Gembrot, dan pengembangan materi pengenalan bahasa Inggris pada siswa TK.
3. Rencana Pembelajaran: Para guru RA dalam kelompok –kelompok dan bersama pendamping merencanakan pembelajaran dengan menentukan tujuan pembelajaran, kompetensi yang ingin dicapai, dan model pembelajaran yang sesuai. Mereka juga merencanakan materi dan aktivitas yang menarik dan relevan untuk melibatkan anak-anak dalam proses pembelajaran.
4. Pengembangan Materi: Pendamping membantu guru TK dalam mengembangkan materi pengajaran bahasa Inggris yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan anak-anak. Pendamping memberikan saran tentang materi dan penggunaan model pembelajaran paikem gembrot yang tepat.
5. Umpan Balik dan Evaluasi: Setelah materi dikembangkan, pendamping memberikan umpan balik and evaluasi. Pendamping melakukan penilaian terhadap tiga aspek dalam bentuk deskripsi yang meliputi:
 - a. Tujuan pembelajaran
 - b. Aktivitas yang direncanakan merujuk pada model pembelajaran Paikem Gembrot.
 - c. Materi yang mendukung aktivitas yang akan dilakukan oleh siswa dan tentunya sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Umpan balik yang konstruktif kepada guru TK tentang keberhasilan dan tantangan yang dihadapi dalam pengajaran bahasa Inggris diharapkan akan membantu mereka dalam membentuk identitas para guru RA dalam menjadi seorang pendidik yang profesional.

Dengan menggunakan metode pendampingan ini, kegiatan ini diharapkan dapat menghasilkan: Rancangan pengembangan materi pengenalan bahasa Inggris yang sesuai dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran berdasarkan PAIKEM Gembrot mulai dari perencanaan, pemilihan materi, hingga aktivitas dalam pembelajaran di kelas..

Pendampingan tersebut dimulai dengan evaluasi awal untuk melihat identifikasi kebutuhan yang kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi yang disesuaikan dengan hasil dari identifikasi kebutuhan para guru RA mencakup pemahaman dan pengenalan materi bahasa Inggris menggunakan PAIKEM Gembrot, yaitu perancangan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan serta gembira dan berbobot dan tentunya dengan memperhatikan kesesuaian antara tujuan pembelajaran, aktivitas dan juga materinya.

Motivasi diberikan kepada guru yang sudah maupun belum mampu menggunakan PAIKEM Gembrot dalam pembelajaran pengenalan bahasa Inggris. Diharapkan semua peserta tetap bersemangat dan konsisten dalam mengembangkan materi pengenalan bahasa Inggris dengan model pembelajaran berbasis PAIKEM Gembrot.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum pendampingan para peserta diminta untuk memberikan materi pengenalan bahasa Inggris yang sudah pernah mereka buat sebelumnya dan tim PKM melakukan analisis, sehingga ada semacam evaluasi awal yang nantinya ketika sesi pendampingan berlangsung tinggal memberi masukkan dan arahan untuk menyempurnakan materi pengenalan bahasa Inggris.

Secara garis besar hasil evaluasi awal terhadap materi bahasa Inggris yang sudah pernah dikembangkan sebelumnya sudah ada beberapa yang sesuai namun masih perlu adanya penyesuaian terkait dengan materi pengenalan bahasa Inggris dan metode pembelajaran dan tujuan Pembelajaran.

Hasil dari evaluasi awal dari materi pengenalan bahasa Inggris yang sudah pernah mereka kembangkan sebelumnya, menunjukkan bahwa materi tersebut:

1. Rencana pembelajaran: terutama pada penulisan tujuan pembelajaran masih kurang fokus pada kompetensi bahasa Inggris, masih kurang spesifik dalam mengintegrasikan topik bahasa Inggris kedalam sebuah tema.
2. Materi pembelajaran terlalu banyak. Hal ini menimbulkan ketidakjelasan dalam pencapaian kompetensi yang diharapkan dari siswa terutama untuk kompetensi bahasa Inggris. Penting untuk memasukkan Indikator tertentu untuk mengintegrasikan materi pengenalan bahasa Inggris ke dalam tema agar lebih

tepat dan hasil akhir atau tujuan dari pembelajaran tersebut tercapai.

3. Penggunaan model pembelajaran yang masih kurang sesuai aktivitasnya. Ketika menyusun materi dengan mengintegrasikan pengenalan bahasa Inggris berdasarkan tema dengan aktivitas yang berfokus pada aktivitas kreatif dan menyenangkan, namun terdapat kelemahan yang mungkin timbul yaitu kurang fokus pada penguasaan kosakata. Karena terlalu fokus pada aspek kreatif dan interaktif, sehingga anak-anak tidak benar-benar mendapatkan pemahaman yang kuat tentang kosakata bahasa Inggris yang terkait dengan topik malah kesannya lebih terlibat dalam kegiatan fisik daripada memperhatikan dan mempelajari nama-nama bagian tubuh dalam bahasa Inggris. Sehingga anak-anak mungkin tidak memiliki waktu yang cukup untuk mendalami kosakata dan struktur bahasa dengan lebih mendalam karena proses aktifitas yang kompleks dapat memakan banyak waktu. Sebagai hasilnya, waktu yang dialokasikan untuk mempelajari kosakata bahasa Inggris kurang efektif.

Berdasarkan evaluasi awal di atas tim pendamping telah menyusun beberapa materi yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan peserta yang akan didiseminasikan dalam salah satu agenda kegiatan PKM tersebut. Materi yang disampaikan meliputi (1) Pengajaran Bahasa Inggris untuk anak usia dini; (2) Model Pembelajaran Paikem Gembrot; (3) Pengintegrasian tema pembelajaran dengan topik pengenalan bahasa Inggris; (4) Contoh pengembangan materi pengenalan bahasa Inggris dengan model Paikem Gembrot. Setelah presentasi materi diakhiri dengan kesepatakan mengenai topik pengenalan bahasa Inggris yang akan dikembangkan yaitu "my body", "fruit", "colour", dan "animal". Topik-topik tersebut akan dikembangkan oleh beberapa kelompok tentunya dengan pendampingan oleh tim pendamping.

Proses pengembangan materi pengenalan bahasa Inggris dengan topik terpilih berlangsung secara dinamis karena dikemas dalam suasana diskusi dengan harapan menggali potensi para guru RA dan juga pemberian arahan dari para pendamping untuk lebih memantapkan pemahaman peserta.

Kegiatan yang terakhir setelah proses pendampingan selesai, tim pendamping melakukan penilaian terutama menganalisa tujuan pembelajaran, model Paikem Gembrot

dan materi. Dengan pemberian komentar atau semacam umpan balik yang intinya memotivasi peserta untuk menggali potensi terbaik mereka.

Dari proses pendampingan di atas, maka beberapa hal perlu disampaikan disampaikan sebagai penguatan dalam program ini. Dalam model Paikem-Gembrot, penting bagi guru untuk siap merencanakan dan menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa dan konteks pembelajaran. Guru juga harus kreatif dalam memilih dan menyelenggarakan kegiatan yang menarik dan berkaitan dengan tema dan topik yang sudah tertulis dalam kurikulum sekolah. Dengan penyesuaian yang tepat, guru dapat mengembangkan materi yang efektif dan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa.

Pada saat menggunakan model Paikem-Gembrot perlu adanya pembelajaran yang melibatkan interaksi aktif, kreativitas dan kesenangan bagi siswa. Oleh karena itu, ketika mengintegrasikan pengenalan bahasa Inggris dalam suatu materi, guru harus memastikan bahwa materi yang ditawarkan sesuai dengan model pembelajaran Paikem Gembrot yang cocok untuk memotivasi dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam model Paikem-Gembrot, penting bagi guru untuk memilih kegiatan bermain yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas maka tantangan yang perlu diatasi oleh guru TK adalah melakukan penyesuaian antara tujuan pembelajaran yang sesuai tema dengan mengintegrasikan materi pengenalan bahasa Inggris dan penggunaan model pembelajaran yang tepat. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah menyediakan materi ajar yang sesuai dengan jenjang usia peserta didik dan juga penggunaan model pembelajaran yang bisa menumbuhkan motivasi anak-anak untuk tertarik belajar bahasa Inggris (Nababan & Amalia, 2021).

Pendampingan semacam ini dapat membantu guru mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan ramah siswa (Dewi, 2014). Oleh karena itu, pentingnya pelatihan semacam ini untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru, khususnya terkait dengan penerapan model Paikem Gembrot Perubahan dan perbaikan dalam penyusunan materi pembelajaran harus dilakukan untuk mencapai pendekatan sistematis yang lebih baik, yang meliputi memperjelas keterampilan

dasar, menyiapkan materi yang lebih bermanfaat dan memastikan hubungan yang jelas antara materi dan kegiatan siswa yang menyenangkan.

Berikut adalah hasil analisis Tim pendamping terhadap pengembangan materi i pengenalan bahasa Inggris dengan menggunakan model Paikem Gembrot yang telah dihasilkan oleh para peserta

pendampingan (table 1). Untuk proses analisa dilakukan secara silang antar pendamping sehingga hasil penilaian secara deskriptif diharapkan memberikan masukan lebih untuk para guru RA yang terlibat dalam program ini,

Tabel 1. Peningkatan Pemahaman Peserta Pendampingan Pengembangan Materi Pengenalan Bahasa Inggris menggunakan Model Paikem Gembrot

Kelompok	Aspek yang diinilai		
Kelompok : o 1 Topik: o "Fruit"	Tujuan pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> mengenal nama-nama buah mengidentifikasi karakteristik dan warna buah-buahan, memperkenalkan buah sehat dan bergizi . 	Model Paikem Gembrot <ul style="list-style-type: none"> "Guess the Fruit" Membuat Salad Buah Cerita Bergambar "The Fruit Adventure" 	Materi Pengenalan Bahasa Inggris <ul style="list-style-type: none"> Gambar-gambar buah-buahan dalam bahasa Inggris. Contoh nyata buah-buahan yang bisa dibeli atau dibuat oleh anak-anak. Buku cerita bergambar yang mengangkat tema buah-buahan.
Komentar : Secara keseluruhan, kelompok 1, para guru RA telah berhasil mengembangkan materi pengenalan bahasa Inggris dengan menggunakan model Paikem Gembrot pada topik "fruit". Mereka telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam merencanakan pembelajaran, menerapkan pendekatan pembelajaran yang interaktif, memilih materi yang relevan, dan menunjukkan kreativitas dalam menghadirkan pengalaman pembelajaran yang menarik bagi anak-anak. Materi dan sumber bahan membantu memfasilitasi pembelajaran yang aktif, interaktif, dan menarik bagi anak-anak, serta memperkuat pemahaman mereka tentang nama-nama buah dalam bahasa Inggris			
Kelompok : o 2 Topik: o "my body"	Tujuan pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> mengenal bagian-bagian tubuh menyebutkan nama-nama bagian tubuh dalam bahasa Inggris, memperkenalkan fungsi-fungsi tubuh. 	Model Paikem Gembrot <ul style="list-style-type: none"> Permainan "Simon Says" Aktivitas Pencocokan dan Labeling Cerita Bergambar 	Materi Pengenalan Bahasa Inggris <ul style="list-style-type: none"> Gambar-gambar bagian tubuh manusia dalam bahasa Inggris. Kartu-kartu dengan label yang berisi nama-nama bagian tubuh dalam bahasa Inggris. Buku cerita bergambar yang memperkenalkan bagian-bagian tubuh dalam bahasa Inggris.
Komentar Secara keseluruhan, kelompok 2, Para guru RA telah mengalami peningkatan dalam mengembangkan materi pengenalan bahasa Inggris dengan menggunakan model Paikem Gembrot pada topik "my body". Materi dan sumber terpilih bisa memfasilitasi pembelajaran yang aktif, interaktif, dan memotivasi siswa dalam belajar bahasa Inggris tentang bagian-bagian tubuh dalam bahasa Inggris dan fungsi-fungsinya.			
Kelompok	Aspek yang diinilai		
Kelompok : o 3 Topik: o "colour"	Tujuan pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> mengenal nama-nama warna dalam bahasa Inggris, mengaitkan warna dengan objek di sekitar mereka, 	Model Paikem Gembrot <ul style="list-style-type: none"> permainan memadankan warna Penjelajahan Warna di Sekitar Ruangan Permainan Musik dan Gerakan Warna 	Materi Pengenalan Bahasa Inggris <ul style="list-style-type: none"> Kartu warna berbeda dengan nama-nama warna dalam bahasa Inggris. Gambar objek atau benda yang berwarna yang dapat dipasangkan dengan kartu warna. Lagu atau musik yang mencakup nama-nama warna.
Komentar: Secara keseluruhan, kelompok 3, para guru RA sudah bisa mengembangkan materi pengenalan bahasa Inggris dengan menggunakan model Paikem Gembrot pada topik "colour". Materi dan sumber bahan di atas memperkuat pengenalan anak-anak terhadap nama-nama warna dalam bahasa Inggris, memfasilitasi interaksi dan komunikasi dalam bahasa Inggris, dan mendorong pemahaman mereka tentang hubungan antara warna dan objek di sekitar mereka.			
Kelompok : o 4 Topik: o "Animal"	Tujuan Pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> mengenal nama-nama hewan mengidentifikasi hewan melalui ciri-cirinya memperkenalkan habitat dan makanan hewan 	Model Paikem Gembrot <ul style="list-style-type: none"> Permainan Nama Hewan: Cerita Bergambar: Simulasi Penyusunan Makanan: 	Materi Pengenalan Bahasa Inggris <ul style="list-style-type: none"> Flashcard hewan dengan nama-nama hewan dalam bahasa Inggris. Buku cerita bergambar mengenalkan hewan-hewan dan cerita yang berkaitan dengan habitat dan makanan mereka. Bahan-bahan dan makanan imitasi untuk simulasi penyusunan makanan, seperti sayuran dan buah-buahan palsu, biji-bijian, dan daging palsu.
Komentar : Secara keseluruhan, kelompok 4, para guru RA telah berhasil mengembangkan materi pengenalan bahasa Inggris dengan menggunakan model Paikem Gembrot pada topik "animal". Mereka telah menunjukkan kemampuan yang kuat dalam merencanakan pembelajaran, menerapkan pendekatan pembelajaran yang efektif, memilih materi yang relevan, dan menunjukkan kegiatan yang menghadirkan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi anak-anak. Materi dan sumber bahan tersebut membantu menggambarkan hewan-hewan dengan jelas, mendukung aktivitas interaktif, dan meningkatkan pemahaman anak-anak tentang nama-nama hewan, ciri-ciri, habitat, dan makanan mereka dalam bahasa Inggris.			

Berdasarkan tabel di atas, berikut adalah penjelasan hasil analisis dari materi pengenalan bahasa Inggris dengan menggunakan model Paikem Gembrot: Dalam penilaian terhadap keempat kelompok dengan topik yang berbeda, yaitu "my body", "fruit", "colour", dan "animal", dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan dalam pencapaian tujuan pembelajaran meskipun masih terdapat potensi lain yang perlu ditingkatkan. Berikut adalah deskripsi hasil dan pembahasan untuk tiga aspek penilaian yang telah disebutkan:

1. Penulisan Tujuan Pembelajaran dari Rencana Pembelajaran:
Kelompok-kelompok tersebut telah berhasil menyusun tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur untuk setiap topik yang diberikan. Tujuan pembelajaran tersebut meliputi mengenal, mengidentifikasi, dan memperkenalkan berbagai konsep yang relevan dengan topik masing-masing. Tujuan pembelajaran yang ditetapkan telah menjadi acuan dalam merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai.
2. Pemilihan Model Paikem Gembrot yang Direncanakan dalam Beberapa Kegiatan:
Kelompok-kelompok tersebut telah berhasil memilih dan menerapkan model Paikem Gembrot dalam kegiatan pembelajaran. Model ini memungkinkan interaksi aktif, interaktif, komunikatif, menarik, gembira, dan berbobot antara guru dan anak-anak. Model Paikem Gembrot digunakan untuk merancang kegiatan yang melibatkan anak-anak secara aktif dalam proses pembelajaran, seperti permainan, penjelajahan,

pencampuran warna, permainan musik, dan gerakan. Pemilihan model ini telah memberikan pengalaman pembelajaran yang beragam dan menarik bagi anak-anak.

3. Pemilihan Materi yang Sesuai dengan Aktivitas yang Direncanakan serta Memenuhi Tujuan Pembelajaran:
Kelompok-kelompok tersebut telah berhasil memilih materi yang relevan dan sesuai dengan aktivitas yang direncanakan. Materi yang dipilih mencakup nama-nama bagian tubuh, nama-nama buah, nama-nama warna, dan nama-nama hewan dalam bahasa Inggris. Materi tersebut dipresentasikan melalui gambar, kartu warna, cat warna dasar, lagu, dan objek di sekitar mereka. Pemilihan materi yang tepat telah mendukung pencapaian tujuan pembelajaran dengan memperkenalkan konsep-konsep yang relevan kepada anak-anak.

Meskipun terdapat peningkatan dalam pencapaian tujuan pembelajaran, terdapat juga potensi lain yang perlu digali lebih lanjut. Misalnya, dalam kegiatan pembelajaran yang lebih kompleks, bisa melibatkan lebih banyak interaksi antara anak-anak, mendukung kreativitas anak-anak dalam mengekspresikan diri, atau meningkatkan pendalaman pemahaman konsep-konsep yang telah diperkenalkan. Evaluasi dan refleksi secara berkala perlu dilakukan untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai hasil yang diharapkan. Dengan pendalaman yang lebih lanjut, tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan hasil yang lebih optimal.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan :

- Kegiatan pendampingan pengembangan materi pengenalan bahasa Inggris berbasis Paikem Gembrot telah dilakukan dan mendapatkan tanggapan positif dari peserta. Selama proses pendampingan, para guru menerima materi dan praktik langsung dalam mengembangkan materi pengenalan bahasa Inggris dengan menerapkan model Paikem Gembrot.
- Setelah pelatihan, para guru mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai membuat rencana pembelajaran khususnya menuliskan

tujuan pembelajaran yang sudah sesuai dengan materi dan dan juga merencanakan aktivitas ssiwa yang melibatkan siswa dan dalam suasana pembelajaran yang menarik serta memberi motivasi siswa untuk belajar bahasa Inggris dengan gembira

- Hasil dari pendampingan ini menunjukkan adanya kemajuan dan peningkatan dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang mengacu pada tujuan pembelajaran (TP). RPPH yang disusun oleh guru-guru lebih fokus pada penerapan PAIKEM Gembrot, dengan kesesuaian TP yang jelas sehingga alur pembelajaran dapat terlihat secara utuh.

- Pendampingan bagi guru TK dalam memperkenalkan Pendampingan bagi guru TK dalam memperkenalkan bahasa Inggris kepada siswa TK menggunakan model Paikem Gembrot memiliki peran penting dalam meningkatkan kompetensi pengajaran mereka. Terlebih lagi, karena mayoritas guru TK tidak memiliki latar belakang pendidikan bahasa Inggris, pendampingan menjadi sangat relevan dan bermanfaat. Pendampingan memberikan guru-guru TK kesempatan untuk mendapatkan materi dan praktik langsung dalam menerapkan metode Paikem Gembrot. Melalui pelatihan khusus, mereka dapat memperoleh pemahaman tentang karakteristik peserta didik, pendekatan/metode Paikem Gembrot, dan pengembangan materi pengenalan bahasa Inggris untuk siswa TK.

Saran :

Berbagai saran pun diajukan untuk pengembangan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

- Diseminasikan ke sekolah lain agar lebih banyak guru yang mendapatkan manfaat dari pendampingan ini.
- Dilakukan pengabdian masyarakat lanjutan dengan materi yang lebih komprehensif dan jangka waktu pelaksanaan yang lebih fleksibel.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah Siti, N., & Evy, T. (2020). Bahan Ajar Sebagai Bagian daam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Salaka*, 2, 62–65.

Dewi, L. (2014). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pelatihan Paikem (Pelatihan Pada Guru Mi Dan Mts Di Kabupaten Cianjur). *Edutech*, 13(3), 409. <https://doi.org/10.17509/edutech.v13i3.3094>

Hartina, S. (2019). Teachers' Techniques in Teaching English to Young Learners. *Indonesian TESOL Journal*, 1(1), 78–88. <https://doi.org/10.24256/itj.v1i1.538>

Indrayati, I. (2019). the Effect of Implementing Paikem Using Student-Centered Learning, Case-Based Learning, and

Diperlukan juga dana yang lebih besar untuk memperoleh hasil yang lebih optimal dalam pengembangan materi ajar dan pendampingan ini.

- Pengembangan Kontinu: Teruskan pengembangan materi pengenalan bahasa Inggris dengan memperhatikan feedback dan evaluasi dari PKM ini. Identifikasi area yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan dan lakukan perubahan yang diperlukan. Lakukan penelitian atau pelatihan lanjutan untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan dalam pengajaran bahasa Inggris di tingkat TK.
- Pelatihan dan Pengembangan Profesional: Berikan kesempatan kepada guru TK untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional yang terkait dengan pengajaran bahasa Inggris. Ini dapat mencakup kursus online, lokakarya, seminar, atau sertifikasi khusus dalam pengajaran bahasa Inggris di tingkat TK. Dukung guru dalam mengembangkan keterampilan mereka untuk menghadapi tuntutan pembelajaran bahasa Inggris yang terus berkembang.

Cooperative Learning on Learning Efficiency and Effectiveness. *Erudio Journal of Educational Innovation*, 6(1), 83–94.

<https://doi.org/10.18551/erudio.6-1.9>

Kaniadewi, N. (2022). An analysis of Teachers' Belief in Teaching English To Young Learners. *Jurnal Basis*, 9(1), 51–62.

<https://doi.org/10.33884/basisupb.v9i1.4534>

Larasaty, G., Anggrarini, N., & Efendi, N. (2022). "Fun English" sebagai Kegiatan dalam Pengajaran Bahasa Inggris untuk Anak Sekolah Dasar di Indramayu. *Room of Civil Society Development*, 1(2), 96–102.

<https://doi.org/10.59110/rcsd.v1i2.35>

Marheni, M. S. (2022). Meningkatkan Kemampuan Guru Menyusun RPP melalui Supervisi Akademik Berkelanjutan. *Journal of Education*

- Action Research*, 6(1), 1–7. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/article/view/44468>
- Nababan, J. A., & Amalia, L. L. (2021). EFL Pre-service Teachers' Challenges in Teaching Practice Program: A Narrative Inquiry. *Proceedings of the Thirteenth Conference on Applied Linguistics (CONAPLIN 2020)*, 546(Conaplin 2020), 284–289. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210427.043>
- Situmorang, M., Gultom, S., Mansyur, A., Gultom, S., Restu, & Ritonga, W. (2022). Implementation of Learning Innovations to Improve Teacher Competence in Professional Certificate Programs for In-Service Teachers. *International Journal of Instruction*, 15(2), 675–696. <https://doi.org/10.29333/iji.2022.15237a>
- Yudha, C. B., Evayenny, E., & Herzamzam, D. A. (2021). Pengaruh Model Paikem Gembrot Terhadap Pembelajaran Kooperatif Type Jigsaw Pada Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 66–76. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.873>